



Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Tata Kelola Keuangan Minimarket: Kajian Praktis Berbasis Program Pengabdian Masyarakat

Implementation of Internal Control Systems in Minimarket Financial Management: A Practical Study Based on Community Service Programs

Siska Yulia Defitri^{1*}, Dillfa Lailatul Rahmi Dani², Alifa Deisma Rizika³, Iis Daryanti⁴,
Sarah⁵, Witra Maison⁶, Nidia Anggreni Das⁷

¹⁻⁷Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: siskayd023@gmail.com*

Article History:

Received: Mei 12, 2025

Revised: Juni 17, 2025

Accepted: Juli 25, 2025

Published: Juli 28, 2025

Keywords: Business Security,
Internal Control, Inventory
Risk, Minimarket, Stock
Opname

Abstract. This community service initiative aims to educate and assist in the implementation of an Internal Control System (ICS) at Minimarket Malika as a strategic effort to safeguard assets and enhance operational effectiveness and efficiency. The ICS applied includes a systematic recording process for inventory, purchase prices, and selling prices. These records are intended to ensure that all transactions are properly documented and accountable. Internal evaluations are conducted regularly through annual stock-taking activities, which involve verifying and matching inventory data recorded in the system with the actual physical stock in the store or warehouse. This activity serves as a critical benchmark for assessing business stability, the accuracy of inventory records, and the overall effectiveness of inventory management. Any transactional errors identified during sales operations are corrected immediately in real-time to prevent error accumulation and potential financial losses. The role of management is essential, particularly in maintaining business continuity through improved service quality and the timely fulfillment of customer needs. In response to intense competition and dynamic market changes, Minimarket Malika adopts adaptive strategies such as price adjustments, excellent customer service, and a broader product assortment to meet diverse consumer demands. To prevent fraud, the minimarket has installed CCTV cameras at strategic locations and provides training for employees on how to detect counterfeit money and suspicious behavior. The ICS also supports risk management in inventory by monitoring the movement of goods in real-time, allowing management to make accurate decisions about which products need to be stocked in accordance with current consumer demand trends. Through the consistent and comprehensive application of an internal control system, Minimarket Malika is expected to improve its competitiveness while maintaining the integrity and sustainability of its business operations amid ongoing economic challenges. Furthermore, this approach serves as a practical model for other small and medium enterprises (SMEs) aiming to strengthen their internal governance and adapt to an increasingly complex retail environment.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan mengenai penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Minimarket Malika, yang merupakan salah satu upaya strategis untuk menjaga keamanan aset serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional bisnis. Dalam pelaksanaannya, SPI yang diterapkan meliputi proses pencatatan yang sistematis atas stok barang, harga pembelian, dan harga penjualan. Pencatatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi internal dilakukan secara berkala melalui kegiatan tahunan berupa stok opname, yakni pemeriksaan dan pencocokan antara data persediaan yang tercatat dalam sistem dengan stok fisik yang ada di gudang atau rak minimarket. Kegiatan ini menjadi tolok ukur penting untuk menilai kestabilan usaha,

efektivitas pencatatan, dan ketepatan pengelolaan inventaris. Kesalahan transaksi yang ditemukan selama proses penjualan langsung dikoreksi pada saat itu juga guna mencegah akumulasi kesalahan dan potensi kerugian lebih lanjut. Peran manajemen sangat krusial, terutama dalam menjaga keberlangsungan usaha melalui peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan dan pemenuhan kebutuhan konsumen secara tepat waktu dan akurat. Dalam menghadapi persaingan yang ketat serta dinamika pasar yang cepat berubah, Minimarket Malika menerapkan strategi adaptif seperti penyesuaian harga, layanan pelanggan yang prima, serta peningkatan variasi produk. Untuk mencegah terjadinya kecurangan, minimarket ini juga telah memasang CCTV di beberapa titik strategis serta memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai cara mendeteksi uang palsu dan perilaku mencurigakan lainnya. SPI turut berperan dalam pengelolaan risiko persediaan dengan memantau pergerakan barang secara real-time sehingga manajemen dapat mengambil keputusan tepat mengenai produk yang harus disediakan sesuai dengan tren permintaan konsumen. Dengan penerapan SPI yang konsisten dan menyeluruh, Minimarket Malika diharapkan dapat meningkatkan daya saing sekaligus menjaga integritas dan keberlanjutan usahanya di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Kata kunci: Keamanan Usaha, Minimarket, Pengendalian Internal, Risiko Persediaan, Stok Opname

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi strategis yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Hal ini dilihat dari usahanya dimana UMKM merupakan jenis kewirausahaan kecil, karena pemiliknya merupakan pengusaha usaha kecil yang biasanya memulai usaha untuk melayani pasar lokal, menyediakan barang dan jasa penting bagi masyarakat sekitar (Wicaksono et al., 2025). Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (Indonesia, 2023), UMKM berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UMKM juga tersebar luas di berbagai sektor, mulai dari pertanian, industri kreatif, hingga perdagangan ritel. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat dalam sektor perdagangan ritel adalah minimarket atau toko kelontong modern berskala kecil.

Minimarket memiliki karakteristik yang khas, yaitu menjual berbagai kebutuhan pokok dan barang konsumsi sehari-hari dengan sistem swalayan, pelayanan langsung, serta jam operasional yang lebih panjang dibandingkan toko tradisional. Meskipun terlihat sederhana, operasional minimarket sangat bergantung pada manajemen keuangan dan pengelolaan persediaan yang baik. Dalam praktiknya, banyak minimarket yang belum menerapkan sistem pengendalian internal (SPI) secara menyeluruh, sehingga rentan terhadap permasalahan seperti ketidaksesuaian stok, kebocoran aset, kesalahan pencatatan transaksi, hingga risiko kecurangan internal (Mulyadi, 2016).

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh karyawan dalam organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku (Commission, 2013). SPI terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam konteks usaha

kecil seperti minimarket, penerapan SPI bukan hanya menjadi alat untuk mencegah kerugian, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Romney & Steinbart, 2018).

Namun, implementasi SPI di lingkungan UMKM seringkali masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan, belum adanya pemisahan fungsi dan tugas yang jelas, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pencatatan transaksi. Akibatnya, pengambilan keputusan oleh pemilik usaha cenderung berbasis intuisi, bukan pada data yang terukur dan terdokumentasi dengan baik (Bodnar & Hopwood, 2014). Minimarket yang tidak memiliki sistem pengendalian memadai juga akan kesulitan dalam mengelola risiko yang muncul, seperti risiko persediaan barang yang menumpuk (*slow moving*), risiko kehilangan barang, maupun risiko transaksi yang tidak tercatat dengan benar.

Minimarket Malika sebagai salah satu contoh UMKM ritel di Indonesia menunjukkan gambaran nyata dari penerapan sistem pengendalian internal secara sederhana namun fungsional. Sistem yang digunakan mencakup pencatatan stok barang, harga beli, dan harga jual. Selain itu, audit internal dilakukan setiap tahun melalui kegiatan stok opname guna mencocokkan antara stok fisik dan data sistem (Arens et al., 2017). Praktik ini menjadi bentuk evaluasi dasar terhadap efektivitas pengelolaan barang dagangan, meskipun dilakukan secara manual (Hall, 2011). Kesalahan transaksi biasanya dikoreksi secara langsung pada hari yang sama, yang menunjukkan adanya reaksi cepat namun tanpa dokumentasi formal terhadap kesalahan yang terjadi (Moeller, 2016). Sistem ini belum sepenuhnya bersifat preventif dan masih sangat bergantung pada kedisiplinan individu (COSO, 2013).

Dalam hal pengamanan aset, Minimarket Malika telah memasang kamera pengawas (CCTV) di area operasional untuk meminimalkan risiko pencurian barang oleh pihak internal maupun eksternal (Romney & Steinbart, 2015). Selain itu, staf juga dilatih secara informal untuk mengenali uang palsu melalui metode visual (Sawyer et al., 2014). Meskipun belum memiliki prosedur tertulis atau standar operasional baku, hal ini menunjukkan adanya kesadaran awal akan pentingnya sistem pengendalian dalam menjaga keberlanjutan usaha (Anthony & Govindarajan, 2011).

Manajemen juga berperan dalam pengembangan usaha dengan meningkatkan pelayanan dan menyediakan produk-produk sesuai kebutuhan konsumen (Anthony & Young, 2003). Pemantauan terhadap barang yang cepat laku (*fast moving*) dan tidak laku (*slow moving*) dilakukan melalui sistem kasir dan pengamatan terhadap pergerakan barang (Wilkinson et al.,

2000). Strategi ini membantu minimarket dalam menyusun perencanaan persediaan, menghindari kelebihan stok, dan meningkatkan efisiensi operasional (Horngren et al., 2012).

Namun, di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan adanya perubahan regulasi yang dinamis, SPI yang baik harus dikembangkan secara berkelanjutan (Turner & Weickgenannt, 2008). Minimarket tidak hanya dituntut untuk bersaing dari sisi harga dan pelayanan, tetapi juga harus memiliki sistem kontrol yang kuat untuk mengantisipasi risiko-risiko operasional, termasuk penipuan oleh pelanggan, transaksi fiktif, atau kesalahan laporan keuangan (Whittington & Pany, 2010; Rezaee, 2002). Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan (Kaplan & Norton, 2004).

Pengabdian ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu UMKM dalam memperbaiki sistem tata kelola keuangan mereka. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan di Minimarket Malika, mengevaluasi efektivitasnya dalam menjaga keamanan aset dan mengelola risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha kecil.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif dengan cara wawancara dan edukasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam operasional minimarket, seperti manajemen dan karyawan, untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem pengendalian internal yang mencakup pengelolaan stok, pengawasan transaksi, dan upaya pencegahan terhadap kecurangan. Selain itu, dokumentasi foto digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dengan menunjukkan kondisi nyata di lapangan, seperti sistem pencatatan, penggunaan CCTV, dan aktivitas operasional lainnya. Melalui pendekatan ini, Pengabdian bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam menjaga keamanan aset dan mendukung kelangsungan usaha minimarket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, minimarket Malika telah menerapkan beberapa komponen dasar sistem pengendalian internal untuk menjaga keamanan aset dan kelancaran operasional usaha. Komponen utama yang dijalankan antara lain adalah pencatatan

stok barang, harga beli, dan harga jual. Sistem ini menjadi pondasi awal dalam pengelolaan persediaan dan transaksi penjualan. Walaupun sederhana, pencatatan tersebut membantu pihak manajemen untuk memantau pergerakan barang dan menghindari kerugian akibat kesalahan pencatatan atau kehilangan barang.

Dalam hal audit internal, minimarket melakukan kegiatan stock opname tahunan, yaitu perhitungan fisik barang yang tersedia dan mencocokkannya dengan data yang tercatat dalam sistem. Proses ini menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan mendeteksi adanya selisih atau kehilangan. Kesesuaian antara data sistem dan stok fisik dipandang sebagai indikator penting yang dapat memengaruhi perkembangan usaha, karena berkaitan langsung dengan keuangan dan pengelolaan aset.



Gambar 1. Potret Tim Pengabdian Bersama Pemilik Minimarket Malika

Terkait kesalahan dalam transaksi, pihak minimarket menyampaikan bahwa kesalahan umumnya langsung disadari dan diperbaiki saat itu juga, terutama pada proses pembatalan transaksi oleh konsumen. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang responsif meskipun belum terdokumentasi secara sistematis. Namun, tidak terdapat prosedur khusus atau sistem otomatis yang dirancang untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan secara berkala.

Peran manajemen minimarket sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha. Manajemen berupaya untuk terus meningkatkan pelayanan dan memastikan ketersediaan stok barang sesuai kebutuhan konsumen. Pendekatan ini tidak hanya menjaga loyalitas pelanggan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pengendalian internal untuk memastikan produk-produk yang ditawarkan selalu relevan dengan permintaan pasar.

Dalam menghadapi tantangan seperti persaingan pasar, minimarket menerapkan strategi dengan menjaga harga produk tetap kompetitif dan meningkatkan kualitas pelayanan. Kedua hal ini merupakan bagian dari pengendalian internal yang berfokus pada efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah pencurian dan penipuan, baik oleh karyawan maupun pelanggan, antara lain adalah dengan memasang kamera pengawas (CCTV) di area minimarket. Selain itu, untuk mengantisipasi penggunaan uang palsu, pihak minimarket telah menerapkan pelatihan atau pemahaman dasar kepada karyawan dalam membedakan ciri-ciri uang asli dan palsu. Langkah-langkah ini merupakan bentuk pengendalian fisik yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan.



Gambar 2. Potret Sistem Pengendalian Internal Pada Minimarket Malika

Sistem pengendalian internal juga membantu dalam pengelolaan risiko persediaan, terutama melalui pemantauan produk berdasarkan pergerakan stok. Produk dikelompokkan ke dalam kategori fast moving (barang yang cepat terjual) dan slow moving (barang yang lambat terjual), sehingga minimarket dapat menentukan produk yang perlu terus tersedia dan produk yang perlu dikurangi atau dievaluasi. Pemanfaatan sistem kasir dan pencatatan stok yang terintegrasi membantu manajemen dalam membuat keputusan pembelian yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, meskipun sistem pengendalian internal di minimarket malika ini masih tergolong sederhana, namun sudah mencakup unsur-unsur penting seperti pengendalian fisik, pengawasan, evaluasi berkala, serta respon terhadap risiko dan perubahan pasar. Ke depan, penguatan dalam dokumentasi prosedur, pelaporan keuangan, dan audit berkala akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal di minimarket merupakan komponen penting dalam mendukung keberlangsungan dan stabilitas operasional usaha. Meskipun sistem yang diterapkan belum sepenuhnya mengacu pada standar formal yang kompleks, namun minimarket telah memiliki struktur dasar yang cukup memadai untuk menjalankan fungsi pengawasan dan perlindungan

aset. Penerapan pengendalian internal yang sederhana namun fungsional menjadi fondasi awal yang efektif bagi usaha ritel skala kecil hingga menengah dalam menjaga kelancaran proses bisnis sehari-hari.

Minimarket menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya keteraturan dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan stok, serta perlunya pengawasan terhadap potensi risiko seperti pencurian, penipuan, dan kesalahan dalam proses transaksi. Hal ini mencerminkan bahwa sistem pengendalian internal tidak hanya berperan dalam mencatat dan memantau, tetapi juga dalam mencegah dan menanggulangi risiko yang mungkin terjadi dalam operasional harian. Selain itu, sistem pengendalian internal turut menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan strategi penyediaan barang dan pelayanan kepada pelanggan.

Kesuksesan sistem pengendalian internal juga tidak terlepas dari peran aktif manajemen dalam menjaga kualitas layanan, konsistensi pengadaan barang, serta pengawasan terhadap karyawan. Manajemen yang tanggap dan adaptif terhadap perubahan serta tantangan pasar menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal bukan hanya persoalan teknis semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kebijakan dan komitmen dalam menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sistem pengendalian internal yang berjalan saat ini sudah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan keamanan operasional minimarket. Namun, untuk menghadapi dinamika pasar dan tuntutan regulasi yang terus berkembang, dibutuhkan penguatan sistem secara bertahap melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi yang lebih modern, serta penyusunan prosedur tertulis yang lebih sistematis dan dapat dijadikan acuan oleh seluruh tim kerja. Dengan demikian, minimarket akan memiliki pondasi yang lebih kuat dalam mengelola usaha secara profesional dan kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Anthony, R. N., & Young, D. W. (2003). *Management control in nonprofit organizations* (7th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Pearson.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting information systems* (11th ed.). Pearson Education.

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control—Integrated framework*. COSO.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems* (7th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2012). *Introduction to management accounting* (16th ed.). Pearson.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). *Strategy maps: Converting intangible assets into tangible outcomes*. Harvard Business Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan data UMKM Indonesia*.
- Moeller, R. R. (2016). *Executive's guide to COSO internal controls: Understanding and implementing the new framework*. Wiley.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial statement fraud: Prevention and detection*. Wiley.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2014). *Sawyer's internal auditing: The practice of modern internal auditing* (6th ed.). Institute of Internal Auditors.
- Turner, L. E., & Weickgenannt, A. B. (2008). *Accounting information systems: Controls and processes*. Wiley.
- Whittington, R., & Pany, K. (2010). *Principles of auditing and other assurance services* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Wicaksono, H., Saksono, H., Malik, D., Widyaningrum, M., Utami, K. J., Betan, A., Defitri, S. Y., Wibowo, F. I. S., Wulandari, R., & Yahya, A. (2025). *Kewirausahaan digital* (P. T. Cahyono, Ed.). CV. Rey Media Grafika.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting information systems: Essential concepts and applications*. Wiley.
- Zimmerman, J. L. (2014). *Accounting for decision making and control* (8th ed.). McGraw-Hill Education.